



TONE MANAGERIAL, TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO DAN AUDIT FEE: LAPORAN DIREKSI PERUSAHAAN PUBLIK 2016-2019

Rieznanda Latifa Putri¹, Iman Harymawan, SE., MBA.Ph.D ^{2(*)}

¹Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

²Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

Abstract

This study examines the relationship between managerial tone and audit fee with risk management governance as moderators. This research used quantitative OLS Regression with STATA 17.0 software. The results showed that the certainty tone negatively affects audit fees by analyzing the 527 public companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. It means that the CEO honestly publishes a BOD report and does not have an opportunistic purpose, reducing the auditor's doubts about the client's credibility. On the other hand, it proves that optimism tone and commonality tone do not have a relationship with audit fees. The interaction between risk management governance and optimism tone is unrelated to audit fees. In contrast, risk management governance strengthens the relationship between certainty and commonality with audit fees. This result proves that an effective RMC will lead to high demand for comprehensive audit service, giving stakeholders assurance.

Kata Kunci: Tone Manajer, Audit Fee, risk management governance

Informasi Artikel:

Dikirim: 02 Maret 2022

Ditelaah: 03 April 2022

Diterima: 15 April 2022

Publikasi daring [online]: 30 Juni 2022

Januari-Juni 2022, Vol 11 (1): hlm 27-45

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(*) Korespondensi: harymawan.iman@feb.unair.ac.id (Imam Harymawan)

PENDAHULUAN

Sikap untuk bersikap kritis dan selalu mempertanyakan kebenaran atas transaksi dan bukti yang dimiliki klien berdasarkan pertimbangan profesional, kompetensi dan prinsip kehati-hatian merupakan bagian dari proses audit untuk mempertahankan sikap skeptisisme profesional (IAPI, 2020). Menurut Hurtt dkk (2013) terdapat 4 karakteristik yang menjadi determinan sikap skeptisisme profesional berdasarkan model Nelson, diantaranya yaitu karakteristik bukti, karakteristik auditor, karakteristik lingkungan eksternal, dan karakteristik klien (manajerial). Berdasarkan yang telah disebutkan, Hurtt dkk (2013) menyatakan bahwa kredibilitas karakteristik bukti dipengaruhi besar atas karakteristik klien karena manajemen yang memberikan input bagi auditor untuk diproses melalui prosedur audit yang kompleks. Suatu tingkatan kepercayaan auditor terhadap representasi integritas manajemen dalam mencegah adanya bias salah satunya berlandaskan pada Kredibilitas sumber informasi (Beaulieu, 2001). Dalam melakukan penilaian audit disyaratkan juga untuk menjunjung tinggi integritas dari manajemen (AICPA 2015). Sikap skeptis auditor timbul saat informasi yang diberikan manajemen tidak kredibel sehingga auditor lebih mempertanyakan dan meragukan integritas manajemen (Kizirian dkk, 2005). Proses penilaian informasi tersebut biasanya dilakukan oleh auditor dengan mengomunikasikan secara langsung Bersama *top management* (Gartland, 2015) atau dengan menilai pengungkapan naratif kualitatif perusahaan (Hossain dkk, 2019).

Laporan tahunan merupakan alat untuk mengomunikasikan kondisi perusahaan kepada stakeholder yang didalamnya berisi pengungkapan naratif terkait dengan strategi perusahaan melalui subbagian *CEO letter* (Liu dan Nguyen, 2020; Craig dan Amernic, 2019; Craig dan Brennan, 2012). Selain dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi yang disajikan kepada stakeholder, *CEO letter* dapat digunakan sebagai data tambahan untuk mempengaruhi persepsi (Boudt dan Thewissen, 2019). Integritas manajemen terutama pemimpin perusahaan dapat dinilai melalui *CEO letter* yang secara substansi sering dikonotasikan sebagai sub bagian Laporan Direksi dalam annual report. Content analysis merupakan salah satu Teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis tone atas informasi yang diungkapkan melalui *CEO letter*. Fisher dkk (2019) mendefinisikan *tone* sebagai persepsi orang melalui pemilihan diksi yang dipengaruhi oleh cara penulis menyampaikan informasi.

Auditor akan mengandalkan tata kelola dan pengendalian perusahaan dalam menetapkan risiko audit, namun dengan dukungan *CEO letter*, auditor juga dapat menjadikan hal tersebut sebagai dasar dalam penilaian risiko. Persepsi auditor atas fraud didalam perusahaan klien dapat disebabkan karena tingginya penilaian risiko klien dan rendahnya integritas didalamnya (Goodwin, 1999; Hurtt dkk, 2013). Keberadaan tata kelola manajemen risiko yang mengatur proses identifikasi hingga mitigasi risiko serta pendelegasian tanggung jawab yang mencerminkan transparansi, dan akuntabilitas dalam sistem manajemen risiko dapat mewujudkan pengelolaan risiko di dalam perusahaan (Lundqvist, 2015). Penelitian ini menggunakan karakteristik *risk management committee* (RMC) yang merupakan bagian *three defence lines* menurut ISACA (2011).

Penelitian Greiner dkk (2020) membuktikan *tone optimism* berkaitan dengan *audit fee* yang tinggi karena potensi risiko litigasi dapat meningkat (Liu dan Nguyen, 2020; Greiner dkk, 2020; Hossain dkk, 2019; Goel, 2014; Huang dkk, 2014; Rogers dkk, 2011). Rendahnya keterlibatan manajemen laba, (Bicudo dkk, 2019) serta tingginya perwujudan transparansi dan ketulusan CEO dalam menyampaikan informasi yang sesuai dengan kenyataan merupakan gambaran dari *tone* yang optimis (Liu dan Nguyen, 2020; Patelli dan Pedrini, 2014). Di sisi lain, rendahnya kecurangan yang terjadi pada pelaporan perusahaan yang berdampak pada penilaian audit berkaitan dengan *certainty tone* (Ivanova dan Prencipe, 2020; Goel, 2014). Selain itu, menurunnya potensi konflik kepentingan dalam internal perusahaan dapat terwujud saat *commonality tone* dapat menurunkan *audit fee* (Greiner dkk, 2020).

RMC berperan untuk menjaga transparansi pengungkapan informasi di dalam perusahaan (Abdullah dkk, 2015; OECD, 2014). *Dual system tier* merupakan salah satu system yang dianut oleh Indonesia. Dalam sistem ini, Dewan Komisaris mengamanatkan untuk membentuk RMC yang bertugas dalam proses evaluasi risiko potensial sesuai dengan system manajemen risiko yang telah disusun oleh Dewan Direksi (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Sebagaimana besarnya *audit fee* disebabkan oleh risiko audit dan tingginya permintaan atas kualitas audit menyeluruh, maka eksistensi RMC memiliki peranan penting untuk hal tersebut (Larasati dkk, 2019; Hines dkk, 2015; Carcello dkk, 2002), walaupun tetap keputusan besaran audit dikomando langsung oleh Komite Audit.

Dengan menggunakan sebanyak 527 data yang dikumpulkan dari seluruh perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2019, peneliti menemukan bahwa *optimism tone* dan *commonality tone* tidak berhubungan dengan *audit fee*, namun *certainty tone* berhubungan negatif signifikan 10% dengan *audit fee*. Maknanya, CEO menyampaikan informasi Laporan Direksi dilakukan dengan jujur dan tidak oportunistik (Demers dan Vega, 2008; Goel, 2014). Selain itu, interaksi antara tata kelola manajemen risiko dengan *optimism tone* tidak berhubungan dengan *audit fee*, sementara tata kelola manajemen risiko menguatkan hubungan antara *certainty tone* dan *commonality tone* dengan *audit fee*. Artinya, RMC yang efektif lebih memilih merekomendasikan pelayanan audit yang lebih luas untuk memastikan keandalan sistem manajemen risiko perusahaan dan kualitas pengungkapan pelaporan risiko yang telah disusun bebas dari *fraud* (Bhuiyan dkk, 2020; Carcello dkk, 2002; Jia dkk, 2019; Larasati dkk, 2019).

Penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan literatur mengenai hubungan *tone* manajerial, tata kelola manajemen risiko, dan *audit fee* di perusahaan Indonesia dan memperkuat penelitian sebelumnya serta berkontribusi pada evaluasi penerapan kebijakan manajemen dan keputusan pihak *stakeholder*.

TINJAUAN PENELITIAN

Source Credibility Theory

Source Credibility Theory atau teori kredibilitas sumber menitikberatkan pada kemampuan pemberi informasi dalam mempengaruhi persepsi penerima (Hovland dan Weiss, 1951; Rosenthal, 1971). Kredibilitas suatu informasi sangat dipengaruhi

oleh peran pemberi informasi dalam mengurangi distorsi informasi (Giffin, 1967). Semakin kredibel pemberi informasi dengan dukungan pendidikan, kapabilitas, dan pengalaman yang mumpuni, maka informasi yang disampaikan akan dianggap berguna (Farr, 2007; Sternthal dkk, 1978).

Auditor memiliki sensitivitas terhadap kredibilitas bukti audit (Rebele dkk, 1988) yang berpengaruh pada tingkatan skeptisisme profesional (Agrawal dkk, 2020) dan keyakinan terhadap kebenaran bukti tersebut (Rosenthal, 1971). Sumber informasi yang lebih kredibel dapat mengurangi risiko bias (Sonnier dkk, 2015; Fukukawa dan Mock, 2011). Kredibilitas suatu sumber bisa diobservasi melalui integritas manajemen (Bernardi, 1994; Chen dkk, 2013; Goodwin, 1999; Greiner dkk, 2020; Kizirian dkk, 2005; Maksymov, 2015) dan pihak independen di luar perusahaan (Caster dan Pincus, 1996). Kredibilitas sumber manajemen juga bisa diamati dengan menggunakan pengungkapan naratif kualitatif (Greiner dkk, 2020; Hossain dkk, 2019).

Tone dalam pengungkapan naratif berupa *CEO letter* mencerminkan kredibilitas dan integritas *top management* terutama CEO dalam menyediakan informasi yang dapat diandalkan *stakeholder*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya *audit fee* dipengaruhi oleh ukuran, kompleksitas dan risiko audit (Simon dan Taylor, 2002; Simunic, 1980; Thornton dan Moore, 1993) yang tentunya akan berdampak pada kualitas audit. Beberapa penelitian juga menyetujui bahwa *audit fee* yang tinggi memiliki kualitas audit yang lebih baik (Choi dkk, 2010; Larasati dkk, 2019). Sebaliknya, *audit fee* yang rendah memiliki waktu penyelesaian audit lebih singkat sehingga auditor tidak maksimal dalam mendeteksi salah saji pada laporan keuangan (Hai dkk, 2019) atau risiko yang terjadi dalam perusahaan memang rendah (Goel, 2014). Dalam memastikan keandalan hasil audit, perusahaan dengan *corporate governance* yang kuat melalui keberadaan tata kelola manajemen risiko diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas pengungkapan naratif perusahaan dan mempengaruhi persuasivitas *tone management* (D'Augusta dan DeAngelis, 2020; Li dkk, 2019) demi memastikan kualitas informasi pelaporan perusahaan dan memaksimalkan nilai *shareholder* (Erin dkk, 2018, Abdullah dkk, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Tone Manajerial dan Audit Fee

Tone manajerial bisa digunakan sebagai indikator penilaian kredibilitas sumber informasi. Penelitian ini menggunakan proksi *tone* yang digunakan Greiner dkk (2020) dan Hart (2014). *Optimism tone* adalah diksi yang berfokus pada hal-hal positif yang dicapai seseorang atau kelompok (Hart, 2014). Informasi yang lebih optimis dapat diartikan bahwa perusahaan tidak terlibat dalam manajemen laba (Bicudo dkk, 2020) yang dikhawatirkan akan menimbulkan potensi salah saji dan risiko litigasi auditor (Commerford, 2019). Selain itu, *tone* optimis benar-benar mencerminkan keberhasilan atas pencapaian perusahaan yang disampaikan sesungguhnya oleh CEO (Patelli dan Pedrini, 2014; Liu dan Nguyen, 2020) sehingga dapat mengurangi keraguan auditor terhadap integritas manajemen. Namun sebaliknya, *tone* optimis

juga dapat mengandung manipulasi, kecurangan, dan informasi yang disembunyikan manajemen (Liu dan Nguyen, 2020; Goel, 2014; Greiner dkk, 2020).

H1 : *Optimism tone* berhubungan dengan *audit fee*

Certainty tone adalah diksi yang mewakili ketegasan, keteguhan, ketidakfleksibelan, dan kecenderungan untuk mengekspresikan otoritarianisme (Hart, 2014) yang dapat menghilangkan keraguan *stakeholder* melalui konsistensi kepemimpinan CEO. *Tone* ini menggambarkan kecenderungan CEO untuk berbicara secara tegas, lengkap, dan lugas. *Certainty tone* berkaitan dengan kejujuran CEO dalam pengungkapan informasi karena CEO telah menghilangkan perilaku oportunistiknya sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Demers dan Vega, 2008; Jancenelle dkk, 2016). Goel (2014) juga telah membuktikan bahwa laporan yang tidak mengandung kecurangan memiliki *certainty tone* yang tinggi sehingga dapat mengurangi penilaian risiko audit. Namun di sisi lain, *certainty tone* yang terlalu tinggi dikhawatirkan dapat merusak skeptisisme auditor dan *presumptive doubt* terhadap kejujuran manajemen (Greiner dkk, 2020; Quadacker dkk, 2014).

H2 : *Certainty tone* berhubungan dengan *audit fee*

Commonality tone adalah diksi yang menggambarkan interaksi, kolaborasi dan kerja sama kelompok (Hart, 2014). *Commonality tone* bahwa manajemen memiliki integritas yang baik dan tidak rentan terhadap konflik kepentingan sehingga bisa merepresentasikan sumber bukti audit yang kredibel (Greiner dkk, 2020). Sebaliknya, *commonality tone* berkaitan dengan rendahnya kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan risiko audit (Sydserff dan Weetman, 2002). Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : *Commonality tone* berhubungan dengan *audit fee*

Tone Manajerial, Tata Kelola Manajemen Risiko dan Audit Fee

Tata kelola manajemen risiko melalui representasi *Risk Management Committee* bertanggungjawab untuk memberikan keyakinan bahwa sistem pelaporan perusahaan bebas dari kecurangan (Li dkk, 2019) karena penilaian risiko internal dan tata kelola perusahaan menjadi bagian dalam *planning judgment* auditor (Cohen dan Hanno, 2000). RMC yang efektif melalui ukuran yang kecil, independensi dan intensitas rapat yang tinggi akan merekomendasikan untuk membeli pelayanan audit yang menyeluruh untuk memastikan dan meningkatkan keandalan sistem manajemen risiko. Namun sebaliknya, keberadaan RMC dengan independensi dan intensitas rapat yang tinggi meningkatkan transparansi pengungkapan informasi dan kemampuan memperbarui sistem manajemen risiko yang berkaitan dengan pengurangan penilaian risiko audit (Bhuiyan dkk, 2020; Carcello dkk, 2002; Hines dkk, 2015; Larasati dkk, 2019). Dalam penelitian ini, adanya tata kelola manajemen risiko yang efektif diharapkan dapat menghasilkan *audit fee* yang lebih rendah karena pengelolaan risiko perusahaan yang memadai.

Optimism tone berkaitan dengan pengungkapan informasi positif yang telah dicapai oleh perusahaan (Hart, 2014) dan informasi yang sesungguhnya sesuai kondisi perusahaan (Patelli dan Pedrini, 2014; Liu dan Nguyen, 2020). Melalui peran tata kelola manajemen risiko yang efektif, penyampaian informasi yang sebenarnya dari CEO dalam Laporan Direksi diharapkan mencerminkan kualitas pengungkapan

informasi risiko yang baik untuk mengurangi asimetri informasi sehingga dapat mengurangi penilaian risiko audit (Jia dkk, 2019).

H4 : Tata kelola manajemen risiko memperkuat hubungan antara

Optimism Tone Dengan Audit Fee

Certainty tone berkaitan dengan kejujuran, ketegasan, dan kelugasan CEO dalam menyampaikan informasi yang dapat menghilangkan keraguan *stakeholder* (Demers dan Vega, 2008). Penerapan tata kelola manajemen risiko yang efektif diharapkan membantu CEO dalam meningkatkan transparansi dan kepastian pengungkapan informasi perusahaan (Jia dkk, 2019) sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan penilaian risiko auditor (Bhuiyan dkk, 2020).

H5 : Tata kelola manajemen risiko memperkuat hubungan *certainty tone* dengan *audit fee*

Commonality tone adalah diksi yang menggambarkan interaksi, kolaborasi dan kerja sama kelompok (Hart, 2014). Implementasi tata kelola manajemen risiko yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal dan mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (Bhuiyan dkk, 2020; OECD, 2014). Pengendalian internal dan sistem manajemen risiko memadai dapat meminimalkan potensi kecurangan dari internal perusahaan sehingga mengurangi penilaian risiko perusahaan.

H6 : Tata kelola manajemen risiko memperkuat hubungan *commonality tone* dengan *audit fee*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji statistik dan model matematis untuk meminimalkan bias dan subjektivitas berdasarkan data empiris yang diperoleh. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji dan mengkonfirmasi atau merevisi teori tersebut (Frey, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Berdasarkan Tabel 1, total sampel perusahaan yang digunakan sebesar 527 perusahaan dari tahun 2017-2019. Frekuensi sampel perusahaan terbanyak terdapat di tahun 2019 sebesar 216 perusahaan. Sedangkan, pada tahun yang lain, distribusi sampel pada tahun 2018 sebesar 170 perusahaan dan tahun 2017 sebesar 141 perusahaan.

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Tahun

Tahun	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
2017	141	26,76	26,76
2018	170	32,26	59,01
2019	216	40,99	100,00
Total	527	100,00	

Sumber: Data 2021

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 2 menggambarkan statistik deskriptif dari 527 sampel penelitian. LNFEE yang merupakan natural logaritma dari *audit fee* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 20.536. Variabel independen seperti OPTIMISM memiliki rata-rata sebesar 55.478, CERTAINTY sebesar 75.501, sedangkan COMMONALITY sebesar 53.875. Komponen tata kelola manajemen risiko yang direpresentasikan melalui *dummy* RMCIND memiliki 0.076, sedangkan RMCMEET dan RMCSIZE sebesar 1.321 dan 0.657. Rata-rata BIG4 dengan rata-rata 0.417, BSIZE sebesar 5.093 dan OPINION sebesar 0.097. Variabel keuangan seperti ROA, INVREC, FSIZE dan LEV memiliki rata-rata sebesar 4.939, 0.253, 29.050 dan 0.499.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	Mean	Median	Minimum	Maximum
<i>Lnfee</i>	20.536	20.457	18.403	23.949
<i>Optimism</i>	55.478	55.000	46.000	72.000
<i>Certainty</i>	75.501	71.000	49.000	137.000
<i>Commonality</i>	53.875	53.000	49.000	69.000
<i>Rmcmeet</i>	1.321	0.000	0.000	27.000
<i>Rmcsize</i>	0.657	0.000	0.000	8.000
<i>Rmcind</i>	0.076	0.000	0.000	1.000
<i>Big4</i>	0.417	0.000	0.000	1.000
<i>Bsize</i>	5.093	5.000	2.000	14.000
<i>Opinion</i>	0.097	0.000	0.000	1.000
<i>Roa</i>	4.939	4.200	-42.670	56.150
<i>Invrec</i>	0.253	0.223	0.005	0.768
<i>Fsize</i>	29.050	28.928	25.714	32.440
<i>Lev</i>	0.499	0.497	0.075	1.740

Sumber:Data 2021

Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

Pearson Correlation

Tabel 3 menunjukkan bahwa OPTIMISM, CERTAINTY dan COMMONALITY memiliki hubungan positif terhadap *audit fee* (LNFEE) dengan signifikansi 1%. Tata kelola manajemen risiko yang terdiri atas RMCMEET, RMCSIZE dan RMCIND juga memiliki hubungan signifikansi positif sebesar 1% dengan *audit fee*. Variabel kontrol dalam penelitian ini yang memiliki hubungan signifikansi positif 1% terdiri atas BIG4, BSIZE, ROA, dan FSIZE, sementara LEV berhubungan signifikan positif pada level 10%. Sedangkan, INVREC memiliki hubungan signifikansi negatif sebesar 1%.

Tabel 3. Pearson Correlation

	LNFEE	OPTIMISM	CERTAINTY	COMMONALITY	RMCMEET	RMCSIZE	RMCIND
LNFEE	1.000						
OPTIMISM	0.199*** (0.000)	1.000					
CERTAINTY	0.220*** (0.000)	0.329*** (0.000)	1.000				
COMMONALITY	0.256*** (0.000)	0.315*** (0.000)	0.588*** (0.000)	1.000			

Tone Managerial, Tata Kelola Manajemen Risiko Dan Audit Fee: Laporan Direksi Perusahaan Publik 2016-2019

RMCMEET	0.220*** (0.000)	0.251*** (0.000)	0.255*** (0.000)	0.253*** (0.000)	1.000		
RMCSIZE	0.340*** (0.000)	0.174*** (0.000)	0.212*** (0.000)	0.279*** (0.000)	0.709*** (0.000)	1.000	
RMCIND	0.222*** (0.000)	0.184*** (0.000)	0.230*** (0.000)	0.295*** (0.000)	0.570*** (0.000)	0.606*** (0.000)	1.000
BIG4	0.557*** (0.000)	0.160*** (0.000)	0.197*** (0.000)	0.176*** (0.000)	0.204*** (0.000)	0.230*** (0.000)	0.092** (0.036)
BSIZE	0.249*** (0.000)	0.043 (0.321)	0.193*** (0.000)	0.134*** (0.002)	0.107** (0.014)	0.111** (0.010)	0.088** (0.043)
OPINION	0.028 (0.526)	-0.002 (0.965)	0.015 (0.723)	0.035 (0.425)	0.032 (0.458)	0.028 (0.516)	0.124*** (0.004)
ROA	0.258*** (0.000)	0.113*** (0.009)	0.103** (0.018)	0.057 (0.194)	0.074* (0.088)	0.084* (0.054)	0.033 (0.450)
INVREC	-0.153*** (0.000)	-0.069 (0.111)	-0.107** (0.014)	-0.103** (0.018)	-0.110** (0.012)	-0.183*** (0.000)	-0.155*** (0.000)
FSIZE	0.688*** (0.000)	0.297*** (0.000)	0.338*** (0.000)	0.349*** (0.000)	0.309*** (0.000)	0.373*** (0.000)	0.303*** (0.000)
LEV	0.080* (0.066)	-0.009 (0.837)	0.032 (0.466)	0.066 (0.130)	0.056 (0.200)	0.094** (0.030)	0.093** (0.034)
	BIG4	BSIZE	OPINION	ROA	INVREC	FSIZE	LEV
BIG4	1.000						
BSIZE	0.161*** (0.000)	1.000					
OPINION	-0.095** (0.029)	0.076* (0.081)	1.000				
ROA	0.282*** (0.000)	0.123*** (0.005)	-0.190*** (0.000)	1.000			
INVREC	-0.002 (0.970)	-0.051 (0.239)	-0.102** (0.019)	0.137*** (0.002)	1.000		
FSIZE	0.379*** (0.000)	0.290*** (0.000)	0.039 (0.374)	0.190*** (0.000)	-0.257*** (0.000)	1.000	
LEV	-0.083* (0.057)	0.074* (0.088)	0.270*** (0.000)	-0.280*** (0.000)	0.032 (0.470)	0.117*** (0.007)	1.000

p-values in
parentheses*
p < 0.1, ** *p* <
0.05, *** *p* <
0.01

Sumber:Data 2021

Analisis Regresi Linear Berganda (OLS Regresi)

Tone Manajerial dan Audit Feel

Hasil uji regresi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan 3 ditolak dimana *optimism tone* dan *commonality tone* tidak berhubungan dengan *audit fee* (LN*FEE*) dengan koefisien sebesar -0.003 (t=-0.44) untuk *optimism tone* dan -0.008 (t=-0.74) untuk *commonality tone*. Penelitian mengenai *tone* dengan hasil yang tidak signifikan sangat minim. Hasil tidak signifikan ini disebabkan karena sedikitnya frekuensi diksi *OPTIMISM* dan *COMMONALITY* yang ditemukan di Laporan Direksi perusahaan Indonesia dibanding diksi *CERTAINTY*. Hasil regresi Tabel 4 memiliki hasil berbeda dengan Greiner dkk (2020) karena terdapat perbedaan cara CEO di Amerika dan Indonesia dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan ke dalam bentuk teks berupa *CEO Letter*.Amernic dkk (2010), Legutko (2020) dan Liu & Nguyen (2020) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan dan kepribadian CEO

mempengaruhi pemilihan diksi dalam membentuk *tone at the top* dan *corporate image* (Amernic dkk, 2010; Legutko, 2020; Liu dan Nguyen, 2020).

Hasil pengujian hipotesis 2 pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Dapat diketahui bahwa *certainty tone* memiliki hubungan negatif signifikan 10% dengan koefisien -0.004 (t=-1.82) terhadap audit fee. *Certainty tone* menggambarkan kepercayaan diri dan kejujuran CEO dalam mengungkapkan informasi Laporan Direksi secara tegas, lengkap, dan lugas. Hal ini sebenarnya tidak terlepas dari sikap CEO yang mampu menghilangkan perilaku oportunistiknya (Demers dan Vega, 2008) sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Jancenelle dkk, 2016). Selain itu, *certainty tone* menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan kecurangan sehingga menurunkan risiko audit dan menghasilkan *audit fee* yang lebih rendah (Goel, 2014; Ivanova dan Prencipe, 2020). Hasil ini juga mendukung *source credibility theory* dimana *tone* Laporan Direksi sebagai media komunikasi dan legitimasi CEO dengan dukungan pendidikan, pengalaman dan kapabilitasnya dapat mengurangi distorsi informasi (Giffin, 1967) dan menjadi sebuah tolak ukur dalam menilai integritas manajemen (Greiner dkk, 2020; Hossain dkk, 2019; Craig dan Amernic, 2019) sebagai bagian dari *audit planning judgment*.

Tabel 4. Hasil Regresi Tone Manajerial dengan Audit Fee

	(1) LNFEET	(2) LNFEET	(3) LNFEET
OPTIMISM	-0.003 (-0.44)		
CERTAINTY		-0.004* (-1.82)	
COMMONALITY			-0.008 (-0.74)
RMCMEET	-0.028** (-2.50)	-0.027** (-2.36)	-0.029** (-2.53)
RMCSIZE	0.090** (2.39)	0.088** (2.30)	0.091** (2.41)
RMCIND	0.095 (0.56)	0.113 (0.66)	0.110 (0.64)
BIG4	0.743*** (10.16)	0.750*** (10.12)	0.744*** (10.10)
BSIZE	0.014 (0.92)	0.017 (1.09)	0.015 (0.97)
OPINION	0.150 (1.35)	0.145 (1.34)	0.150 (1.36)
ROA	0.009*** (3.36)	0.009*** (3.42)	0.009*** (3.37)
INVREC	-0.106 (-0.54)	-0.116 (-0.59)	-0.105 (-0.53)
FSIZE	0.403*** (15.33)	0.411*** (15.52)	0.406*** (15.38)
LEV	0.246* (1.80)	0.252* (1.82)	0.249* (1.81)

_cons	8.547*** (10.68)	8.353*** (10.81)	8.695*** (10.23)
Year FE	Included	Included	Included
Industry FE	Included	Included	Included
r2	0.615	0.617	0.615
r2_a	0.600	0.602	0.600
N	527	527	527
<i>t</i> statistics in parentheses * $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$			

Sumber:Data 2021

Optimism Tone, Tata Kelola Manajemen Risiko, dan Audit Fee

Hasil regresi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak dimana hasil interaksi antara tata kelola manajemen risiko yang diproksikan dengan RMCMEET, RMCSIZE dan RMCIND dengan OPTIMISM tidak berhubungan dengan *audit fee*. Hal ini bisa disebabkan karena sedikitnya frekuensi diksi OPTIMISM yang ditemukan dalam Laporan Direksi dibanding diksi CERTAINTY dan ketidakterlibatan fungsi *risk management committee* dalam keputusan CEO terkait pemilihan diksi dalam publikasi informasi pada Laporan Direksi.

Tabel 5. Hasil Regresi Interaksi OPTIMISM dengan Tata Kelola Manajemen Risiko

	(1) LNFEET	(2) LNFEET	(3) LNFEET
OPTIMISMxRMCMEET	-0.000 (-0.54)		
OPTIMISMxRMCSIZE		0.001 (0.36)	
OPTIMISMxRMCIND			0.027 (1.27)
OPTIMISM	-0.002 (-0.29)	-0.004 (-0.56)	-0.005 (-0.70)
RMCMEET	0.001 (0.02)	-0.029** (-2.55)	-0.030** (-2.55)
RMCSIZE	0.089** (2.35)	0.015 (0.07)	0.093** (2.44)
RMCIND	0.092 (0.54)	0.093 (0.55)	-1.463 (-1.17)
BIG4	0.743*** (10.15)	0.742*** (10.14)	0.744*** (10.21)
BSIZE	0.014 (0.92)	0.015 (0.94)	0.014 (0.91)
OPINION	0.147 (1.33)	0.150 (1.35)	0.151 (1.36)
ROA	0.009*** (3.34)	0.009*** (3.38)	0.009*** (3.42)
INVREC	-0.107 (-0.54)	-0.106 (-0.54)	-0.103 (-0.52)
FSIZE	0.403*** (15.22)	0.403*** (15.30)	0.404*** (15.33)

LEV	0.244*	0.249*	0.249*
	(1.78)	(1.81)	(1.82)
_cons	8.515***	8.605***	8.637***
	(10.64)	(10.62)	(10.73)
Year FE	Included	Included	Included
Industry FE	Included	Included	Included
r2	0.615	0.615	0.616
r2_a	0.599	0.599	0.600
N	527	527	527
<i>t</i> statistics in parentheses * $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$			

Sumber:Data 2021

Certainty Tone, Tata Kelola Manajemen Risiko, dan Audit Fee

Berdasarkan Tabel 6 di bawah ini, hasil regresi menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima karena interaksi CERTAINTY yang di moderasi dengan RMCMEET, RMCSIZE, dan RMCIND menunjukkan hubungan positif signifikan dengan audit fee (LNFEET). Artinya dengan adanya komite manajemen risiko yang baik, maka penulisan laporan direksi yang mencantumkan tone certainty secara signifikan dapat meningkatkan audit fee (Bhuiyan dkk, 2020; Carcello dkk, 2002; Jia dkk, 2019; Larasati dkk, 2019). Maka perusahaan yang menyajikan informasi yang transparan dengan tata kelola manajemen risiko yang efektif dapat memperkuat motivasi perusahaan untuk meningkatkan *assurance* atas keandalan laporan keuangan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan dengan bentuk peningkatan permintaan atas jasa audit dan kerelaannya dalam membayar biaya audit yang tinggi.

Tabel 6. Hasil Regresi Interaksi CERTAINTY dengan Tata Kelola Manajemen Risiko

	(1) LNFEET	(2) LNFEET	(3) LNFEET
CERTAINTYxRMCMEET	0.001** (2.30)		
CERTAINTYxRMCSIZE		0.002** (2.37)	
CERTAINTYxRMCIND			0.010* (1.93)
CERTAINTY	-0.005** (-2.32)	-0.006*** (-2.63)	-0.005** (-2.29)
RMCMEET	-0.083*** (-2.77)	-0.031*** (-2.75)	-0.028** (-2.36)
RMCSIZE	0.097** (2.52)	-0.070 (-0.88)	0.085** (2.22)
RMCIND	0.109 (0.65)	0.032 (0.19)	-0.735 (-1.63)
BIG4	0.757*** (10.24)	0.761*** (10.25)	0.763*** (10.26)
BSIZE	0.014 (0.93)	0.015 (0.94)	0.015 (0.98)
OPINION	0.151 (1.39)	0.150 (1.37)	0.146 (1.33)

Tone Managerial, Tata Kelola Manajemen Risiko Dan Audit Fee: Laporan Direksi Perusahaan Publik 2016-2019

(Rieznanda Latifa Putri & Iman Harymawan)

ROA	0.009*** (3.46)	0.009*** (3.58)	0.009*** (3.60)
INVREC	-0.102 (-0.51)	-0.100 (-0.50)	-0.124 (-0.63)
FSIZE	0.414*** (15.52)	0.412*** (15.39)	0.411*** (15.47)
LEV	0.254* (1.82)	0.276** (1.97)	0.273* (1.96)
_cons	8.373*** (10.82)	8.473*** (10.86)	8.438*** (10.89)
Year FE	Included	Included	Included
Industry FE	Included	Included	Included
r2	0.620	0.621	0.620
r2_a	0.604	0.605	0.604
N	527	527	527

t statistics in parentheses * *p* < 0.1, ** *p* < 0.05, *** *p* < 0.01

Sumber:Data 2021

Commonality Tone, Tata Kelola Manajemen Risiko, dan Audit Fee

Hasil regresi interaksi Tabel 7 juga menunjukkan hal yang sama dengan Tabel 6 dimana Tata Kelola Manajemen Risiko memperkuat hubungan positif antara tone *commonality* dengan *audit fee*. Artinya walaupun adanya *commonality tone* yang menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan baik tanpa adanya konflik kepentingan yang berlebihan (Greiner dkk, 2020), RMC yang efektif justru menuntut kualitas audit yang lebih tinggi demi memastikan bahwa perusahaan bebas dari *fraud* khususnya yang disebabkan oleh lingkungan internal perusahaan karena RMC juga bertanggungjawab dalam mengawasi pengendalian internal yang melibatkan semua lini perusahaan (Bhuiyan dkk, 2020; Carcello dkk, 2002; Larasati dkk, 2019; OECD, 2014). Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi dan melindungi reputasi perusahaan.

Tabel 7. Hasil Regresi Interaksi COMMONALITY dengan Tata Kelola Manajemen Risiko

	(1) LNFEET	(2) LNFEET	(3) LNFEET
COMMONALITYxRMCMEET	0.005** (2.58)		
COMMONALITYxRMCSIZE		0.010*** (3.54)	
COMMONALITYxRMCIND			0.054** (2.12)
COMMONALITY	-0.017 (-1.54)	-0.021* (-1.86)	-0.016 (-1.44)
RMCMEET	-0.302*** (-2.78)	-0.028*** (-2.62)	-0.028** (-2.38)
RMCSIZE	0.101*** (2.66)	-0.477*** (-2.76)	0.082** (2.14)
RMCIND	0.065 (0.40)	0.007 (0.04)	-2.933** (-2.08)
BIG4	0.752*** (10.25)	0.754*** (10.25)	0.759*** (10.26)

BSIZE	0.013 (0.80)	0.013 (0.85)	0.013 (0.84)
OPINION	0.163 (1.47)	0.161 (1.44)	0.144 (1.30)
ROA	0.009*** (3.45)	0.009*** (3.38)	0.008*** (3.33)
INVREC	-0.075 (-0.38)	-0.076 (-0.39)	-0.097 (-0.49)
FSIZE	0.407*** (15.34)	0.405*** (15.23)	0.405*** (15.30)
LEV	0.261* (1.90)	0.264* (1.92)	0.260* (1.89)
_cons	9.154*** (10.57)	9.415*** (10.61)	9.169*** (10.42)
Year FE	Included	Included	Included
Industry FE	Included	Included	Included
r2	0.620	0.621	0.619
r2_a	0.604	0.605	0.603
N	527	527	527

t statistics in parentheses * $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Sumber: Data 2021

SIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan hal yang bertolak belakang dengan Greiner dkk (2020). Hipotesis 1 dan 3 ditolak dimana *optimism tone* dan *commonality tone* tidak berhubungan dengan *audit fee* karena pemilihan diksi tidak terlepas dari gaya kepemimpinan CEO (Amernic dkk, 2010; Legutko, 2020; Liu dan Nguyen, 2020). Sedangkan, hipotesis 2 diterima dimana *certainty tone* berhubungan negatif signifikan 10% dengan *audit fee* yang artinya CEO jujur dalam menyampaikan informasi Laporan Direksi tanpa kecurangan (Goel, 2014).

Selanjutnya, hipotesis 4 ditolak dimana hasil tidak signifikan. Namun, Hasil regresi menunjukkan bahwa hipotesis 5 dan hipotesis 6 diterima. interaksi *CERTAINTY* dan *COMMONALITY* yang di moderasi dengan *RMCMEET*, *RMCSIZE*, dan *RMCIND* menunjukkan hubungan positif signifikan dengan *audit fee* (LNFEF). Artinya dengan adanya Komite Manajemen Risiko yang baik, maka penulisan laporan direksi yang mencantumkan *tone certainty* dan *commonality* secara signifikan dapat meningkatkan *audit fee* (Bhuiyan dkk, 2020; Carcello dkk, 2002; Jia dkk, 2019; Larasati dkk, 2019). Walaupun *tone* Laporan Direksi merepresentasikan transparansi dan akuntabilitas pengungkapan informasi, RMC yang efektif cenderung memilih merekomendasikan pelayanan audit yang lebih luas demi memastikan bahwa perusahaan bebas dari *fraud* material (Bhuiyan dkk, 2020; Carcello dkk, 2002; Jia dkk, 2019; Larasati dkk, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., Shukor, Z.A., Mohamed, Z.M., & Ahmad, A. (2015). Risk Management Disclosure. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), 400.

- AICPA. (2015). QC Section 10 A Firm's System of Quality Control. *Statements on Quality Control Standards*, 7. <http://www.aicpa.org/Research/Standards/AuditAttest/DownloadableDocuments/QC-00010.pdf>.
- Agrawal, P., Tarca, A., & Woodliff, D. (2020). External auditors' evaluation of a management's expert's credibility: Evidence from Australia. *International Journal of Auditing*, 24(1), 1–20. <https://doi.org/10.1111/ijau.12181>.
- Allen, M. (2017). *Correlation, Pearson*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781483381411>.
- Amernic, J., Craig, R., & Tourish, D. (2010). *Measuring and assessing tone at the top using annual report ceo letters*.
- Baginski, S., Demers, E., Wang, C., & Yu, J. (2016). Contemporaneous verification of language: evidence from management earnings forecasts. *Review of Accounting Studies*, 21(1), 165–197. <https://doi.org/10.1007/s11142-015-9347-6>
- Beaulieu, P. R. (2001). The effects of judgments of new clients' integrity upon risk judgments, audit evidence, and fees. *Auditing*, 20(2), 85–99. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.2.85>
- Bernardi, R. A. (1994). Fraud Detection: The Effect of Client. *Auditing A Journal of Practice Theory*, 13, 68–84.
- Bhuiyan, M. B. U., Salma, U., Roudaki, J., & Tavite, S. (2020). Financial reporting quality, audit fees and risk committees. *Asian Review of Accounting*, 28(3), 423–444. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2019-0017>.
- Bicudo de Castro, V., Gul, F. A., Muttakin, M. B., & Mihret, D. G. (2019). Optimistic tone and audit fees: Some Australian evidence. *International Journal of Auditing*, 23, 352–364. <https://doi.org/10.1111/ijau.12165>.
- Bochkay, K., Chychyla, R., & Nanda, D. (2019). Dynamics of CEO disclosure style. *Accounting Review*, 94(4), 103–140. <https://doi.org/10.2308/accr-52281>.
- Boudt, K., & Thewissen, J. (2019). Jockeying for Position in CEO Letters: Impression Management and Sentiment Analytics. *Financial Management*, 48(1). <https://doi.org/10.1111/fima.12219>.
- Carcello, J. V., Hermanson, D. R., Neal, T. L., & Riley, R. A. (2002). Board Characteristics and Audit Fees. *Contemporary Accounting Research*, 19(3), 365–384. <https://doi.org/10.1506/CHWK-GMQ0-MLKE-K03V>.
- Caserio, C., Panaro, D., & Trucco, S. (2019). Management discussion and analysis: a tone analysis on US financial listed companies. *Management Decision*, 58(3), 510–525. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2018-1155>.
- Caster, P., & Pincus, K. V. (1996). An empirical test of Bentham's theory of the persuasiveness of evidence. *Auditing A Journal of Practice Theory*, 15(SUPPLEMENT), 1–22.

- Chen, J., Cumming, D., Hou, W., & Lee, E. (2013). Executive integrity, audit opinion, and fraud in Chinese listed firms. *Emerging Markets Review*, 15, 72-91. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.12.003>.
- Choi, J. H., Kim, C., Kim, J. B., & Zang, Y. (2010). Audit office size, audit quality, and audit pricing. *Auditing*, 29(1), 73-97. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.73>.
- Cohen, J. R., & Hanno, D. M. (2000). Auditors' consideration of corporate governance and management control philosophy in preplanning and planning judgments. *Auditing*, 19(2), 132-146. <https://doi.org/10.2308/aud.2000.19.2.133>.
- Commerford, B. P., Hermanson, D. R., Houston, R. W., & Peters, M. F. (2019). Auditor Sensitivity to Real Earnings Management: The Importance of Ambiguity and Earnings Context. *Contemporary Accounting Research*, 36(2), 1055-1076. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12441>.
- Craig, R., & Amernic, J. (2019). Autobiographical vignettes in annual report CEO letters as a lens to understand how leadership is conceived and enacted. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(1), 106-123. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2018-3774>.
- Craig, R. J., & Brennan, N. M. (2012). An exploration of the relationship between language choice in CEO letters to shareholders and corporate reputation. *Accounting Forum*, 36(3), 166-177. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.02.004>.
- D'Augusta, C., & DeAngelis, M. D. (2020). Does Accounting Conservatism Discipline Qualitative Disclosure? Evidence From Tone Management in the MD&A. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12598>
- Demers, E., & Vega, C. (2008). "Soft information in earnings announcements: news or noise?," International Finance Discussion Papers 951, Board of Governors of the Federal Reserve System (U.S.).
- Dikolli, S. S., Keusch, T., Mayew, W. J., & Steffen, T. D. (2020). CEO behavioral integrity, auditor responses, and firm outcomes. *Accounting Review*, 95(2), 61-88. <https://doi.org/10.2308/accr-52554>.
- Erin, O., Asiriwa, O., Olojede, P., Ajetunmobi, O., & Usman, T. (2018). Does risk governance impact bank performance? Evidence from the Nigerian banking sector. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4).
- Farr, A. C. (2007). The effect of race and expertise on source credibility ratings while considering resumes. *Howard Journal of Communications*, 18(3), 239-258. <https://doi.org/10.1080/10646170701490823>
- Fisher, R., van Staden, C. J., & Richards, G. (2019). Watch that tone: An investigation of the use and stylistic consequences of tone in corporate accountability disclosures. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(1), 77-105. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2016-2745>.

- Frey, B. B. (2018). Quantitative Research Methods. In *The SAGE Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781506326139>.
- Fukukawa, H., & Mock, T. J. (2011). Audit risk assessments using belief versus probability. *Auditing*, 30(1), 75–99. <https://doi.org/10.2308/aud.2011.30.1.75>.
- Gartland, D. J. (2015). *The importance of gauging a client's tone at the top*. December, 18–20.
- GIFFIN, K. (1967). The Contribution of Studies of Source Credibility To a Theory of Interpersonal Trust in the Communication Process. *Psychological Bulletin*, 68(2), 104–120. <https://doi.org/10.1037/h0024833>.
- Goel, S. (2014). Fraud detection and corporate filings. *Communication and Language Analysis in the Corporate World*, 315–332. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-4999-6.ch018>.
- Goodwin, J. (1999). The Effects of Source Integrity and Consistency of Evidence on Auditor's Judgments. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.
- Greiner, A., Patelli, L., & Pedrini, M. (2020). Characteristics of Managerial Tone Priced by Auditors: Evidence Based on Annual Letters to Shareholders of Large U.S. Firms. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 39(2), 139–161. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52594>.
- Hai, P. T., Toan, L. D., & Quy, N. L. D. (2019). Effect of audit rotation, audit fee and auditor competence to motivation auditor and audit quality: Empirical evidence in Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2).
- Hart. (2014). DICTION 7.2 Help Manual. *Social Networks*, 4–6.
- Hines, C. S., Masli, A., Mauldin, E. G., & Peters, G. F. (2015). Board risk committees and audit pricing. *Auditing*, 34(4), 59–84. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51035>.
- Hossain, M., Hossain, M., Mitra, S., & Salama, F. (2019). Narrative disclosures, firm life cycle, and audit fees. *International Journal of Auditing*, 23(3), 403–423. <https://doi.org/10.1111/ijau.12169>.
- Hossain, M., Raghunandan, K., & Rama, D. V. (2020). Abnormal disclosure tone and going concern modified audit reports. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(4), 106764. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106764>.
- Hovland, C. I., & Weiss, W. (1951). The influence of source credibility on communication effectiveness. *Public Opinion Quarterly*, 15(4), 635–650. <https://doi.org/10.1086/266350>.
- Huang, X., Teoh, S. H., & Zhang, Y. (2014). Tone management. *Accounting Review*, 89(3), 1083–1113. <https://doi.org/10.2308/accr-50684>.
- Hurt, R. K., Brown-Liburd, H., Earley, C. E., & Krishnamoorthy, G. (2013). Research on auditor professional skepticism: Literature synthesis and opportunities for

- future research. *Auditing*, 32(SUPPL.1), 45–97. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50361>.
- IAPI. (2020). Kode Etik. In *Kode Etik Akuntan Indonesia*.
- ISACA. (2011). Governance, Tying Together the Three Lines of Defense. *Volume 5*, 2011.
- Ivanova, M. N., & Prencipe, A. (2020). The Effects of Board Interlocks With an Allegedly Fraudulent Company on Audit Fees. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. <https://doi.org/10.1177/0148558X20971947>.
- Jancenelle, V. E., Storrud-barnes, S., Iaquinto, A. L., & Buccieri, D. (2016). Firm-specific risk, managerial certainty and optimism: Protecting value during post-earnings announcement conference calls. *Journal of Strategy and Management*, 9(3), 383–402. <https://doi.org/10.1108/JSMA-11-2015-0093>.
- Jia, J., Li, Z., & Munro, L. (2019). Risk management committee and risk management disclosure: evidence from Australia. *Pacific Accounting Review*, 31(3), 438–461. <https://doi.org/10.1108/PAR-11-2018-0097>.
- Judd, J. S., Olsen, K. J., & Stekelberg, J. (2017). How do auditors respond to CEO narcissism? Evidence from external audit fees. *Accounting Horizons*, 31(4), 33–52. <https://doi.org/10.2308/acch-51810>.
- Kizirian, T. G., Mayhew, B. W., & Sneathen, L. D. (2005). The impact of management integrity on audit planning and evidence. *Auditing*, 24(2), 49–67. <https://doi.org/10.2308/aud.2005.24.2.49>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). PEDOMAN UMUM GOOD CORPORATE GOVERNANCE INDONESIA. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.
- Larasati, D. A., Ratri, M. C., Nasih, M., & Harymawan, I. (2019). Independent audit committee, risk management committee, and audit fees. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1707042>.
- Legutko, B. J. (2020). An Exploration of Authentic, Servant, Transactional, and Transformational Leadership Styles in Fortune 500 CEO Letters. *Journal of Leadership Studies*, 14(2), 44–51. <https://doi.org/10.1002/jls.21683>.
- Lewis-Beck, M. S., Bryman, A., & Lao, T. F. (2004). Ordinary Least Squares (OLS). In *Encyclopedia of Social Measurement*. Sage Publications, Inc. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781412950589>.
- Li, M., Wu, H., Xiao, M., & You, J. (2019). Beyond cheap talk: management's informative tone in corporate disclosures. *Accounting and Finance*, 59(5), 2905–2959. <https://doi.org/10.1111/acfi.12554>.
- Liu, P., & Nguyen, H. T. (2020). CEO characteristics and tone at the top inconsistency. *Journal of Economics and Business*, 108 (October 2019), 105887. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2019.105887>.

- Lundqvist, S. A. (2015). Why firms implement risk governance - Stepping beyond traditional risk management to enterprise risk management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(5), 441-466. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.05.002>.
- Maksymov, E. (2015). Auditor evaluation of others' credibility: A review of experimental studies on determinants and consequences. *Journal of Accounting Literature*, 35, 104-124. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.10.003>.
- OECD (2014). Risk Management and Corporate Governance. In *Risk Management and Corporate Governance*. <https://doi.org/10.4337/9781849807999>.
- Patelli, L., & Pedrini, M. (2014). Is the Optimism in CEO's Letters to Shareholders Sincere? Impression Management Versus Communicative Action During the Economic Crisis. *Journal of Business Ethics*, 124(1), 19-34. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1855-3>.
- Quadackers, L., Groot, T., & Wright, A. (2014). Auditors' Professional Skepticism: Neutrality versus Presumptive Doubt. *Contemporary Accounting Research*, 31(3), 639-657. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12052>.
- Rebele, J. E., Heintz, J. A., & Briden, G. E. (1988). Independent Auditor Sensitivity to Evidence Reliability. In *Auditing A Journal of Practice Theory* (Vol. 8, Issue 1, pp. 43-52). <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=4685873&site=ehost-live>.
- Rogers, J. L., Van Buskirk, A., & Zechman, S. L. C. (2011). Disclosure tone and shareholder litigation. *Accounting Review*, 86(6), 2155-2183. <https://doi.org/10.2308/accr-10137>.
- Rosenthal, P. I. (1971). Specificity, verifiability, and message credibility. *Quarterly Journal of Speech*, 57(4), 393-401. <https://doi.org/10.1080/00335637109383084>.
- Shamsuddin, A. bin. (2018). Company's Characteristics and Risk Management Disclosure: Evidence from the Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Global Business & Management Research*, 10(3), 85-94. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=133618103&site=eds-live>.
- Simon, D. T., & Taylor, M. H. (2002). A Survey of Audit Pricing in Ireland. *International Journal of Auditing*, 6(1), 3-12. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2002.tb00002.x>.
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161-190.
- Sonnier, B. M., Lassar, W. M., & Lassar, S. S. (2015). The Influence of Source Credibility and Attribution of Blame on Juror Evaluation of Liability of Industry Specialist Auditors. *Journal of Forensic & Investigative Accountant*, 7(1), 1-37.

- Sternthal, B., Phillips, L. W., & Dholakia, R. (1978). The Persuasive Effect of Source Credibility: A Situational Analysis. *The Public Opinion Quarterly*, 42(3), 285–314.
- Sydserrf, R., & Weetman, P. (2002). Developments in content analysis: A transitivity index and DICTION scores. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(4), 523–545. <https://doi.org/10.1108/09513570210440586>.
- Thornton, D. B., & Moore, G. (1993). Auditor Choice and Audit Fee Determinants. *Journal of Business Finance & Accounting*, 20(3), 333–349. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1993.tb00259.x>